

Pengaruh Sikap Skeptisme, Profesionalisme Dan Locus Of Control Pada Kualitas Audit Investigatif Dalam Mengungkap Fraud

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari¹⁾, Putu Pande R. Aprilyani Dewi²⁾, I Gusti Agung Arista Pradnyani³⁾, I.G.A.N. Alit Sumantri⁴⁾

^{1,2,4} Prodi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, ³ Prodi Manajemen Universitas Mataram
¹ pramitaindraswari@undiknas.ac.id, apriyanidewi@undiknas.ac.id, agung.rista@unram.ac.id,
alitsumantri@undiknas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of skepticism, professionalism, and locus of control on audit quality in the context of uncovering fraud. The hypothesis in this study is that skepticism has a positive and significant effect on audit quality in uncovering fraud, professionalism has a positive and significant effect on audit quality in uncovering fraud but locus of control has a negative and insignificant effect on audit quality in uncovering fraud. The research method used is multiple linear regression statistical methods. Quantitative data is primary data. Primary data in the form of questionnaires were collected from auditors at KAP Denpasar City. The results showed that auditor skepticism and auditor professionalism had a positive effect on audit quality in uncovering fraud. However, locus of control hurts audit quality in disclosing fraud.

Keywords: Skepticism, professionalism, locus of control, investigative audit quality, fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh skeptisisme, profesionalisme dan locus of control terhadap kualitas audit dalam konteks mengungkap kecurangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam mengungkap kecurangan, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam mengungkap kecurangan namun locus of control berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dalam mengungkap kecurangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik regresi linier berganda. Data kuantitatif merupakan data primer. Data primer berupa kuesioner yang dikumpulkan dari auditor di KAP Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dalam mengungkap kecurangan. Namun locus of control berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dalam mengungkap kecurangan.

Kata kunci: Skeptisisme, profesionalisme, locus of control, kualitas audit investigatif, kecurangan

1. PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi di dunia bisnis terkait dengan adanya manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan manajemen seringkali menimbulkan persepsi negative (Christian et al., 2022); (Tridig & Setiawan, 2022). Laporan keuangan yang merupakan suatu media yang digunakan sebagai bahasa bisnis sebagai media informasi yang dapat digunakan para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan (Yuliana, 2023). Laporan keuangan yang disajikan manajemen digunakan acuan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Penilaian perusahaan yang terlihat dalam kondisi baik berdasarkan laporan keuangan yang disajikan akan meningkatkan value perusahaan yakni secara tidak langsung dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan, ataupun sebagai acuan bagi kreditur untuk memberikan kredit bagi perusahaan tersebut (Susanti et al., 2018). Sebaliknya jika penilaian laporan keuangan yang disajikan oleh

perusahaan berada dalam kondisi yang kurang stabil, maka hal ini dapat mempengaruhi menurunnya minat investasi dan pemberian kredit pada perusahaan (Octani et al., 2022); (Preicilia et al., 2022). Hal ini dapat menjadi salah satu alasan manajemen untuk selalu menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna yang selanjutnya dapat melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dapat mendorong pelaku bisnis untuk melakukan kecurangan. Salah satu kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang telah disajikan. Hal ini dapat membuat persepsi investor, kreditur maupun pengguna laporan keuangan lainnya mendapatkan informasi yang tidak relevan. Semakin maraknya kasus kecurangan yang terjadi memerlukan penanganan yang lebih intensif dengan melakukan audit investigatif. Audit investigatif

adalah kegiatan pemeriksaan dengan lingkup tertentu, periodenya tidak dibatasi, lebih spesifik pada area-area pertanggungjawaban yang diduga mengandung inefisiensi atau indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk ditindaklanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang telah ditemukan (Ziah & Kuntadi, 2023). Penanganan fraud yang berkompeten dari audit investigatif sangat dipengaruhi oleh sikap skeptis. Sikap skeptis profesional auditor adalah sikap pola pikir kritis dalam mengevaluasi bukti audit (Salsabila & Susilo, 2022). Seorang investigator harus memiliki kemampuan secara teknis dalam mendeteksi kecurangan-kecurangan yang terjadi maka dari itu diharapkan memiliki profesionalisme audit investigatif yang dapat mendukung indikasi temuan atau bukti yang berkualitas atas kecurangan yang terjadi dalam investigasi yang dilakukan. Kualitas audit dari seorang auditor investigatif yang baik harus memiliki locus of control, dimana dalam mengaudit dan menghasilkan laporan keuangan auditor akan berusaha untuk menghasilkan dan meningkatkan hasil laporan keuangan yang mereka kerjakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku (Astary et al., 2023). Teori Atribusi merupakan teori penyebab perilaku tertentu, ini dikembangkan untuk menjelaskan perbedaan cara pribadi menilai orang lain, tergantung pada makna yang diberikan pribadi tersebut ke perilaku tertentu. Teori atribusi digunakan karena untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit (Bulutoding & Paramitasari, 2017), khususnya karakteristik pribadi auditor yang menjadi penentu dalam kualitas hasil audit yang dilakukannya merupakan faktor internal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu pekerjaan.

Gone Theory

Pada teori *Gone*, dijelaskan terdapat empat faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan fraud yaitu dikenal dengan istilah *GONE* yakni, *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan), dan *Exposure* (pengungkapan) (Christian et al., 2023). Penjelasan diatas mensyaratkan bahwa adanya praktik fraud merupakan penggabungan dari motivasi tersebut dan kelemahan dalam pengendalian internal di suatu perusahaan dapat menjadikan pemicu adanya fraud. Kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi yang kemudian bekerja pada suatu perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah maka hal ini dapat menjadi salah satu penyebab adanya

fraud karena adanya sifat keserakahan, adanya kesempatan penyelewengan, adanya kebutuhan akan tingginya ekonomi seseorang dan pengungkapan, sehingga terciptanya praktik fraud. Auditor merupakan seseorang yang berprofesi pada kegiatan audit, dimana tugasnya adalah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Peran auditor dalam sikap independensi dan tanggungjawab sangat diperhatikan masyarakat. Dalam bertugas, auditor dituntut untuk profesional dalam memberikan pendapatnya yang sesuai dengan kenyataan yang ditemuinya saat melakukan audit. Sehingga kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada auditor membuat seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. hal ini membuat auditor harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi fraud yang dapat terjadi dalam tugas auditnya.

Sikap Skeptisme

Sikap skeptis merupakan sikap yang kurang percaya atau ragu-ragu dimana pada saat seorang auditor melakukan tugas auditnya akan selalu bersikap mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terkait dengan bukti-bukti audit yang ada. Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien (Pelu et al., 2018), akan tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan.

Profesionalisme

Profesionalisme sebagai tanggungjawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada (Wahyuni et al., 2016). Profesionalisme itu sendiri adalah sebuah perilaku seseorang didalam melakukan pekerjaan yang menjunjung tinggi keahlian, kedisiplinan, tanggungjawab dari suatu profesi dengan berlandaskan sesuai dengan aturan-aturan dan juga kode etik profesi sehingga terciptanya pekerjaan yang optimal.

Locus Of Control

Locus of control adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya (Husin et al., 2023). Locus of control adalah istilah yang mengacu pada persepsi individu tentang pengendalian pribadi, khususnya berkaitan dengan control atas hasil-hasil yang penting. *Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan (Ratnawati & Budiarta, 2023); (Harahap & Pratama, 2020).

Hipotesis

Pengaruh Sikap Skeptisme terhadap Kualitas Audit Investigatif

Auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung memberikan pertanyaan lebih dari yang biasa yang bersifat investigatif, menganalisa jawaban-jawaban dengan kritis dan secara hati-hati membandingkan hasil analisisnya dengan bukti-bukti yang diperoleh. Sikap skeptis dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan oleh manajemen dapat menjamin kredibilitas kualitas audit yang akan dihasilkan. Sikap skeptis berpengaruh dengan kualitas audit (Muhammad et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, Maka hipotesis satu dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Sikap Skeptis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Investigatif dalam mengungkap fraud

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Investigatif

Pengertian profesionalisme yang baku menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2013) yaitu kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.” Profesionalisme sebagai tanggungjawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada (Syaravina, 2015).

Teori atribusi berhubungan dengan perilaku profesional seorang auditor, dimana jika seorang auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut akan semakin baik.

H2 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Investigatif dalam mengungkap fraud

Pengaruh Locus Of Control terhadap Kualitas Audit Investigatif

Definisi locus of control adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya (Astary et al., 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Cecillia Engko dan Gudono, 2007) menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, Maka Hipotesis 3 (tiga) dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3: Locus of Control berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit Investigatif dalam mengungkap fraud.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka dengan data yang diperoleh secara

langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Objek penelitian yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar berjumlah 83 orang. Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria responden yang Digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Denpasar, minimal sudah bekerja selama 1 tahun dan bersedia mengisi kuesioner. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 52 orang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskripsi

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Skeptis	52	23	39	30.19	3.470
Profesionalisme	52	24	36	30.31	2.748
Locus of Control	52	11	20	14.31	2.525
Kualitas Audit Investigasi	52	14	23	19.23	2.054
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel diperoleh nilai minimum dari sikap skeptis sebesar 23 sedangkan nilai maksimum sebesar 39. Nilai rata-rata dari variable sikap skeptis sebesar 30,1 dan standar deviasi sebesar 3,4.

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel diperoleh nilai minimum dari profesionalisme sebesar 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 36. Nilai rata-rata dari variable profesionalisme sebesar 30,3 dan standar deviasi sebesar 2,7.

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel diperoleh nilai minimum dari locus of control sebesar 11 sedangkan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata dari pendidikan sebesar 14,3 dan standar deviasi sebesar 2,5.

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel diperoleh nilai minimum dari kualitas audit sebesar 14 sedangkan nilai maksimum sebesar 23. Nilai rata-rata dari pendidikan sebesar 19,3 dan standar deviasi sebesar 2,0.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15877257
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.078
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp sig (2- tailed) 0,685 yang lebih besar > dari 0,05. Hal tersebut berarti residual data berdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sikap Skeptis	.626	1.597
	Profesionalisme	.565	1.769
	Locus of Control	.830	1.206

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Investigasi

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai tolerance berturut-turut sebesar 0,626 ; 0,565 ;0,830, yang kesemuanya lebih besar dari 10 persen (0,10), dan nilai VIF sebesar 1,597; 1,769; 1,206 yang kesemuanya lebih kecil < 10. Hal ini berarti model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.720	1.290		1.334	.188
	Sikap Skeptis	-.058	.032	-.315	-1.814	.076
	Profesionalisme	.016	.043	.068	.372	.712
	Locus of Control	.035	.037	.145	.962	.341

a. Dependent Variable: Res_2

Hasil uji Gletser diperoleh nilai signifikansi variabel sikap skeptis sebesar 0,076, variabel profesionalisme 0,712, variabel locus of control sebesar 0,341, semua nilai sig pada tiga variabel bebas lebih besar > 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.381	2.438
	Sikap Skeptis	.257	.061
	Profesionalisme	.334	.081
	Locus of Control	-.139	.069

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Investigasi

Berdasarkan Tabel analisis regresi linear berganda diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 - \beta_3X_3$$

$$= 3,381 + 0,257X_1 + 0,334 - 0,139$$

Koefisien konstanta sebesar 3,381, artinya bila variabel sikap skeptis (X1), profesionalisme (X2), locus of control (X3), konstan pada angka 0 (no) maka kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud (Y) adalah sebesar 3,381.

Nilai koefisien regresi sikap skeptis (X1) = 0,257, secara statistik menunjukkan bahwa jika sikap skeptis naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud meningkat sebesar 0,257 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi profesionalisme (X2) = 0,334, secara statistik menunjukkan bahwa jika sikap skeptis naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud

meningkat sebesar 0,334 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi locus of control (X3) = -0,139, secara statistik menunjukkan bahwa jika Locus of control naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud menurun sebesar -0,139 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sikap Skeptis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud. Dengan demikian penelitian ini menyatakan semakin tinggi sikap skeptis auditor, maka semakin tinggi kualitas audit dalam mengungkap *fraud*. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud. Dengan demikian penelitian ini menyatakan semakin profesional auditor, maka semakin tinggi kualitas audit dalam mengungkap *fraud*. *Locus of Control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit investigatif dalam mengungkap fraud. Dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa semakin turun *locus of control* auditor, maka semakin menurun kualitas audit dalam mengungkap *fraud*.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan penelitian, maka penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan objek penelitian yang berbeda seperti BPKP ataupun BPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Astary, M. C., Angi, Y. F., & Tiwu, M. I. H. (2023). Pengaruh Locus Of Control, Independensi Dan Kompetensi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Kasus Pada BPK Perwakilan Provinsi NTT). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 11(1), 22–30.
- Bulutoding, L., & Paramitasari, R. D. A. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Paradaban*, 3(2), 114–131.
- Christian, N., Pina, Christian, & Silvana, V. (2023). Analisis Motivasi Kasus Fraudster Yang Terjadi Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7(2), 782–795.
- Christian, N., Resnika, Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, & Febrika. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus PT. Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50.
- Harahap, R. U., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Framing Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 35–45.
- Husin, Sari, I. M., & Labaada, N. E. A. (2023). Pengaruh Locus Of Control Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 84–96.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 25–36.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 36–49.
- Pelu, M. F. A., Abduh, M., & Hesty. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntan Peradaban*, 4(2), 15–34.
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479.
- Ratnawati, M. M., & Budiarta, I. K. (2023). Dampak Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku

Etis Auditor dalam Situasi Konflik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 809–821.

Salsabila, C., & Susilo, G. F. A. (2022). Implikasi Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Era Pandemi (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 207–213.

Susanti, Y., Mintarti, Y., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 15(1), 1–11.

Syaravina, L. E. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jom FEKOM*, 2(1), 1–15.

Tridig, B., & Setiawan, S. (2022). Tinjauan Teoretis: Penyebab, Pendeteksian Dan Pencegahan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 4(1), 56–77.

Wahyuni, M. S., Irwansyah, & Baihaqi. (2016). Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*, 6(3), 187–200.

Yuliana, A. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Serta Hubungannya Dengan Etika Dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*45, 10(2), 316–327.

Ziah, S. U., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik Kemampuan Dan Pengendalian Internal Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada Kantor BPKP Makassar). *Jurnal Economina*, 2(2), 622–629.

